

KEPENUHAN HIDUP DI DALAM KRISTUS MENURUT KOLOSE 2:6-15

Lindin Anderson
Bernadeta Beka Fitri Aprianti

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga
Lindinanderson87@gmail.com
bernadettabeka@gmail.com

Diterima : 14 Desember 2021

Direvisi : 5 Januari 2022

Disetujui : 6 Januari 2022

Abstrak

Kepenuhan hidup di dalam Kristus merupakan suatu keadaan yang menunjukkan hubungan Kristus dengan orang-orang percaya yang diawali oleh iman setiap orang percaya di dalam Kristus dan kepenuhan itu dapat terjadi jika orang percaya melakukan perintah yang disertai dengan ketaatan kepada Yesus sebagai kepala yang terbangun dengan relasi melalui hubungan antara Allah dan gereja (orang percaya). Dipenuhi didalam Kristus dalam tulisan ini dibuat dengan tujuan supaya orang percaya terfokus dalam menjalani hidup dengan tetap mengalami kepenuhan didalam Kristus ditengah tantangan dan penderitaan yang dialaminya seperti tantangan yang dihadapi oleh jemaat Tuhan yang ada di Kolose. Kepenuhan hidup didalam Kristus dapat diwujudkan oleh orang percaya dengan hidup didalam Kristus, Berakar dan dibangun di Dalam Kristus, Berhati-hati terhadap Ajaran Sesat, Meninggalkan Kehidupan Lama, Dibaptis dan dibangkitkan di Dalam Kristus, Kristus mengampuni Setiap Pelanggaran.

Kata Kunci: Kepenuhan Hidup di Dalam Kristus, Kolose 2:6-15

Abstract

The fullness of life in Christ is a condition that shows Christ's relationship with believers which is initiated by the faith of every believer in Christ and that fullness can occur if the believer does the commandment accompanied by obedience to Jesus as the head who is awakened by the relationship. through the relationship between God and the church (believers). Being fulfilled in Christ in this writing is made with the aim that people are not focused on living life while still experiencing fullness in Christ in the midst of the challenges and suffering they experience such as the challenges faced by God's church in Colossae. The fullness of life in Christ can be realized by believers by living in Christ, Rooted and built up in Christ, Beware of Heresies, Forsake Old Life, Baptized and resurrected in Christ, Christ forgives Every Offense.

Key Words: The Fullness of Life in Christ, Colossians 2:6-15

PENDAHULUAN

Orang Kristen yang telah menerima Kristus ditandai dengan adanya kelahiran baru. Kelahiran baru ini menuntut adanya kehidupan baru yang meliputi pembaruan dalam hati, akal budi, perkataan, sikap maupun perbuatan sebab manusia baru dihubungkan kepada perubahan hidup di dalam Kristus yang tidak lagi hidup dalam kukungan dosa melainkan menyerahkan hidupnya untuk memuliakan Allah sebagai manusia yang merdeka yang terus-menerus diperbaharui di dalam Kristus ¹

Manusia lama yang sarat dengan kebiasaan duniawi sangat bertentangan dengan hal ini. Oleh karena itu, dibutuhkan perjuangan dan komitmen yang sungguh-sungguh untuk orang Kristen dapat menjadi wujud gambar Sang Kepala Agung Tuhan Yesus Kristus, setelah ia memutuskan untuk menerima Kristus di dalam hidupnya. Bila tidak waspada, maka orang Kristen akan mudah berkompromi dengan dosa sementara di dalam mulutnya mengaku bahwa ia menerima Kristus.

METODE

Metode penelitian adalah “berbagai metode/cara ilmiah yang dipergunakan dalam rangka mendapatkan/memperoleh data/informasi yang valid, dengan tujuan bisa diperoleh, dikembangkan dan dibuktikan, dan suatu pengetahuan tertentu sehingga bisa dipergunakan dalam memahami, memecahkan, dan mengantisipasi persoalan/masalah (darna) Maka untuk penulisan ini, penulis mempergunakan metode kualitatif deskriptif ² dari sumber kepustakaan, maka penulis mencari sumber-sumber dari literatur yang mendukung dengan menggunakan pendekatan eksegesi, yaitu penafsiran teks Alkitab.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Konteks Jauh

Epafras, salah satu orang yang bertobat melalui pelayanan Paulus, telah merintis jemaat di Kolose (1:7; 4:12-13). Paulus sendiri belum pernah berkunjung ke sana (2:1). Saat dipenjara di Roma, Paulus mendengar ada pengajaran palsu yang disampaikan dalam jemaat tersebut sehingga ia menulis surat ini untuk memperingatkan dan meneguhkan mereka dalam iman.

¹ G. C. Van Nifrik and B. J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

² Sonny Eli Zaluchu, “Biblical Theology: Pembahasan Metodologi Dan Pendekatan Biblika Dalam Membangun Teologi PL Dan PB Yang Alkitabiah,” *Golden Gate Publishing Semarang* (2017).

Tema kuncinya adalah keutamaan Kristus (1:18) karena para guru palsu menjadikan Kristus hanya salah satu dari beberapa pancaran pernyataan Tuhan. Mereka mencampuradukkan kebenaran kristiani dengan doktrin legalisme Yahudi dan mistisisme Timur. Kolose adalah jawaban yang sempurna bagi apa yang saat ini disebut sebagai gerakan Zaman Baru. Paulus menegaskan bahwa di dalam Yesus Kristus, orang percaya sudah disempurnakan dan menerima kepenuhan Tuhan (2:9-10).³

Pasal 1-2 bersifat doktrinal dan menggambarkan keutamaan Yesus Kristus sebagai Pencipta, Juru Selamat, dan Tuhan. Pasal 3-4 bersifat praktis dan menunjukkan bagaimana orang percaya mewujudkan keutamaan Kristus di dalam kehidupan sehari-hari. Karena surat Efesus dan Kolose ditulis pada waktu yang hampir bersamaan, kita akan melihat adanya kesejajaran antara kedua surat ini; tetapi Efesus menekankan kepada tubuh (yaitu jemaat), sedangkan Kolose menekankan Kepala Tubuh (yaitu Yesus Kristus). Kedua surat ini saling melengkapi⁴

Konteks Dekat

Paulus melihat masih banyaknya orang-orang Kristen di Kolose yang masih hidup senada dengan nilai-nilai duniawi.⁵ Hal ini tidak terlepas dari adanya guru-guru palsu yang mencoba menyesatkan orang-orang Kristen di Kolose untuk mematuhi peraturan hukum Taurat namun tidak menurut ajaran Kristus. Pengajaran mengenai filsafat yang tidak dapat dipertanggungjawabkan (2:8), larangan mengenai makanan minuman dan perayaan hari-hari tertentu (2:16), dan penyembahan kepada malaikat sebagai perantara antara manusia dengan Allah (2:18) merupakan beberapa hal yang diajarkan guru-guru palsu untuk menyesatkan jemaat Kristen di Kolose.⁶ Berseberangan dengan itu, Paulus menjelaskan mengenai hukum sunat dari taurat yang sesuai dengan sudut pandang pengajaran Kristus, yaitu sunat hati (2:11). Dengan kematian Yesus Kristus di atas kayu salib, Paulus menjelaskan bahwa surat hutang telah dihapuskan (2:14) dan Ia telah melucuti kekuasaan roh-roh jahat di dunia (2:15). Inilah yang dilakukan Yesus Kristus untuk membuka jalan

³ Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru: Volume 2* (Surabaya: Momentum, 2010).

⁴ Warren W. Wiersbe, *Hidup Bersama Firman – Pasal Demi Pasal Seluruh Alkitab* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014).

⁵ Willi Marxsen, *Buku Pengantar Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

⁶ Theodorus Miraji, "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini," *Jurnal Teologi El-Shadday* 7, no. 2 (2020): 13–33, <http://www.stt-elshadday.ac.id/e-journal/index.php/el-shadday>.

keselamatan bagi manusia yang berdosa untuk dapat dipersatukan kembali dengan Allah sehingga orang percaya dapat diperlengkapi untuk menjadi semakin serupa dengan Kristus. Orang Kristen yang sudah menerima Yesus harus mengarahkan pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan ke arah Kristus.

Pada bagian ini Paulus menjelaskan bagaimana hidup yang dipenuhi oleh Kristus dengan memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

Hidup di Dalam Kristus

Ayat 6 ini dimulai dengan kalimat Ὡς οὖν παρελάβετε dimana kata παρελάβετε ditulis dalam bentuk kata kerja *aorist indicative active* orang kedua tunggal yang menunjukkan makna lebih dari satu orang (diterjemahkan menjadi: kalian). Kata “kalian” disini menunjuk kepada jemaat di Kolose. Penempatan kata kerja *aorist indicative active* ini mengartikan kejadian yang berhubungan dengan masa lalu dan subyek juga menjadi pelaku. Kata παρελάβετε berasal dari konsep dalam tradisi Rabbiniq, yaitu *qibel* atau *masar*, artinya menerima, menyetujui dan memindahkan. Misalnya, tradisi pewarisan Taurat, Musa menerima Taurat di Gunung Sinai dan meneruskannya kepada Yosua, Yosua kepada para tua-tua Israel, dst. Dalam jemaat Kolose, tradisi pengajaran itu tetap berjalan namun terjadi pergeseran substansi ajaran menjadi berita Injil.⁷

Pusat pemberitaan tradisi Kristen ini ialah “Yesus itu Tuhan”, hal ini ditunjukkan dalam kata selanjutnya yaitu τὸν Χριστὸν Ἰησοῦν τὸν Κύριον. Kalimat selanjutnya yaitu ἐν αὐτῷ περιπατεῖτε dimana kata περιπατεῖτε ditulis dalam bentuk kata kerja *present imperative active* orang kedua jamak. Bentuk kata kerja *present imperative active* orang kedua jamak, ini mengartikan bahwa penulis surat Kolose saat ini (*present*: saat ia sedang menulis surat) memiliki harapan (*imperative*) kepada jemaat di Kolose, dan harapan itu bergantung kepada mereka (*active 2nd plural*) sebagai orang-orang yang diperintah. Kata περιπατεῖτε diartikan sebagai berjalan, melangkah di sekitar, mengikuti sebagai pendamping – dimana hal ini dilakukan dengan kesadaran sendiri (*I conduct my life*). Jika diterjemahkan, maka dapat diartikan bahwa penulis surat Kolose meminta agar jemaat di Kolose berjalan (atau melangkah dengan kesadaran atau keputusan sendiri) bersama Kristus setelah mereka

⁷ Reymond Pdanapota Sianturi, “Memaknasi Pleroma (Kepenuhan Ke-Allahan) Kristus Dalam Relasi Interreligius Di Indonesia – Tafsiran Kontekstual Atas Kolose 2:6-15,” *Gema Teologi: Jurnal Teologi Kontekstual* 37, no. 1 (2013).

sudah menerima Injil yaitu berita Yesus sebagai Tuhan. Berjalan yang dimaksudkan disini bukan hanya sekedar berjalan, namun diartikan sebagai melangkah disekitar, yang berarti melangkah bersama Kristus dalam keseluruhan hidup.

Berakar dan dibangun di Dalam Kristus

Ayat 7 diawali dengan kata ἐπριζωμένοι yang memiliki makna dibuat menjadi berakar. Kata ini ditulis dalam bentuk kata kerja *perfect participle middle/ passive nominative masculine plural*. Modus *perfect*, artinya suatu tindakan yang telah selesai secara sempurna (komplit), yaitu yang menunjuk pada tindakan yang komplit yang menghasilkan suatu keadaan. Jika diterjemahkan maka jemaat Kolose telah dibuat (*passive*) menjadi berakar/ menetap. Kata selanjutnya yaitu καὶ ἐποικοδομούμενοι ἐν αὐτῷ, καὶ βεβαιούμενοι τῇ πίστει καθὼς ἐδιδάχθητε. Kata ἐποικοδομούμενοι memiliki arti dibangun di atas suatu fondasi, sedangkan kata βεβαιούμενοι memiliki arti benar-benar kokoh atau dapat dipastikan ada sepenuhnya. Kata ἐποικοδομούμενοι dan βεβαιούμενοι ini ditulis dalam bentuk kata kerja *present participle middle/ passive nominative masculine plural*. Modus *present participle* menunjukkan tindakan terus menerus yang terjadi pada waktu yang sama dengan tindakan dari kata kerja utamanya, terjemahannya ditambahkan dengan kata "sambil, pada saat." Kasus Nominatif adalah kasus penamaan. Penggunaan utamanya untuk menunjukkan subyek kalimat atau klausa. Kata ἐδιδάχθητε yang memiliki arti mengajar, mengarahkan atau menegur. Kata ini ditulis dalam bentuk kata kerja *aorist indicative passive 2nd plural*, yang jika diartikan menjadi yang sungguh-sungguh telah diajarkan/ diarahkan kepada kalian semua (jemaat Kolose). Jika digabungkan, maka kalimat tersebut dapat diterjemahkan menjadi: jemaat Kolose yang sudah menerima Injil (ayat 6) dibuat menjadi berakar menetap di dalam Kristus, sambil pada saat yang sama terus menerus dibangun di atas Kristus, dan terus menjadi kokoh sepenuhnya di dalam iman yang selama ini telah diajarkan kepada mereka. Kata selanjutnya yaitu περισσεύοντες ἐν αὐτῇ ἐν εὐχαριστίᾳ. Kata περισσεύοντες memiliki arti melimpah atau meluap luap (sesuatu yang lebih dari biasa), melampaui ukuran yang diharapkan, ditulis dalam bentuk kata kerja *present participle active nominative masculine plural*. Ini berarti bahwa setelah jemaat di Kolose berakar, dibangun dan dibuat kokoh, pada saat yang sama juga terus menerus meluap-luap atas ucapan syukur kepada Allah.

Berhati-hati terhadap Ajaran Sesat

Ayat 8 diawali dengan kalimat Βλέπετε μή τις ὑμᾶς ἔσται ὁ συλαγωγῶν διὰ τῆς φιλοσοφίας καὶ κενῆς ἀπάτης. Kata Βλέπετε (ditulis dalam bentuk kata kerja *present imperative active 2nd plural*) memiliki arti diharapkan dapat memahami dengan jeli, waspada dan mampu membedakan. Kata συλαγωγῶ (ditulis dalam bentuk kata kerja *present participle active nominative masculine singular*) memiliki arti terus menipu, dapat mempengaruhi dan menawan (menjadikan tawanan). Yang dimaksud di dalam ayat ini adalah penulis surat Kolose meminta agar jemaat di Kolose waspada, benar-benar memahami dengan jeli terhadap orang-orang yang dapat mempengaruhi mereka secara terus menerus, menipu dengan ajaran filsafat, tipu muslihat menurut tradisi-tradisi manusia, menurut pemikiran dunia dan tidak menurut Kristus. Bukan secara tidak berdasar penulis surat Kolose menegaskan hal ini. Ia menuliskan ini karena jemaat di Kolose hidup di antara orang-orang yang masih mencampuradukkan ajaran Kristus dengan ajaran Taurat, bahkan mencampurkannya dengan filsafat Yunani. Mereka adalah orang-orang yang dapat mempengaruhi pikiran karena terus-menerus (kata kerja bentuk *participle active*) berusaha menyesatkan jemaat setempat.

Dalam ayat 9, tertulis ὅτι ἐν αὐτῷ κατοικεῖ πᾶν τὸ πλήρωμα τῆς Θεότητος σωματικῶς. Dalam ayat ini, terdapat beberapa frasa yang menarik. Kata ἐν αὐτῷ yang diterjemahkan “di dalam Dia” juga ditulis dalam ayat 7, ayat 10 dan ayat 14. Kata πλήρωμα τῆς Θεότητος yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kepenuhan ke-Allahan, menggambarkan kualitas Allah sendiri, lebih daripada gambar Allah yaitu manusia. Seluruh kualitas Ilahi sungguh-sungguh ada dan tinggal (κατοικεῖ ditulis dalam bentuk *present indicative active 3rd singular*) di dalam diri Yesus sebagai manusia (σωματικῶς). Ayat ini dengan jelas menggambarkan ke-Ilahian Yesus. Jadi sekalipun Yesus dalam wujud sebagai manusia, kualitas penuh dari sang Ilahi benar-benar ada menetap di dalam-Nya.⁸

Ayat 10, mengatakan καὶ ἐστὲ ἐν αὐτῷ πεπληρωμένοι, ὃς ἐστὶν ἡ κεφαλὴ πάσης ἀρχῆς καὶ ἐξουσίας. Dimana penulis surat Kolose menyatakan bahwa mereka semua (ἐστὲ yang ditulis dalam bentuk kata kerja mengacu kepada seluruh jemaat Kolose) sesungguhnya hidup di dalam Dia yaitu Kristus secara sepenuhnya (πεπληρωμένοι). Kata sepenuhnya yang diterjemahkan dari kata πεπληρωμένοι menunjukkan sikap pasif, karena Allah-lah yang

⁸ Kalis Stevanus, “Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik,” *Jurnal Fidei* 1, no. 2 (2018): 287.

membuat hidup itu penuh. Tentu hal ini tidak hanya berlaku bagi jemaat di Kolose, tetapi juga bagi kita sekarang ini. Selanjutnya, penulis surat Kolose juga menuliskan bahwa Kristus adalah kepala (κεφαλή) atas semua pemerintah dan penguasa. Makna kata penguasa (ἐξουσία) adalah pihak yang diberikan kuasa atau didelegasikan untuk menerima kuasa. Melihat konteks Kristus sebagai kepala disini memiliki beberapa arti, yaitu yang pertama adalah Kristus sebagai kepala atas jemaat yang adalah tubuh Kristus. Selain itu, kepala atas pemerintah dan penguasa yang dimaksud juga bisa mencakup penguasa di dunia dan roh-roh. Kristus menjadi pemimpin yang mampu memberikan kuasa. Kristus menjadi kepala atas semua.⁹

Meninggalkan Kehidupan Lama

Ayat 11 diawali dengan kalimat ἐν ᾧ καὶ περιετμήθητε περιτομῇ ἀχειροποιήτῳ, yang diartikan “di dalam Dia kamu sekalian (jemaat Kolose) juga sudah disunatkan dengan sunat yang bukan dengan tangan manusia (buatan manusia)”. Kalimat selanjutnya dituliskan ἐν τῇ ἀπεκδύσει τοῦ σώματος τῆς σαρκός, ἐν τῇ περιτομῇ τοῦ Χριστοῦ yang diartikan bahwa “penyunatan yang dilakukan adalah dengan menghilangkan kedagingan tubuh yaitu sunat dalam Kristus.” Daging yang dimaksud disini tentunya bukanlah daging lahiriah (kulit daging manusia), namun sifat kedagingan (keinginan jahat) manusiawi yang bertentangan dengan keinginan roh. Sunat merupakan tanda perjanjian dengan Allah pada masa Perjanjian Lama.¹⁰ Berbeda dengan sunat yang dilakukan oleh tangan manusia, yaitu menghilangkan kulit atau bagian tubuh tertentu di dalam tubuh manusia. Sedangkan sunat Kristus menghilangkan sifat kedagingan dari dalam diri manusia itu sendiri.¹¹

Dibaptis dan dibangkitkan di Dalam Kristus

Ayat 12 merupakan ayat lanjutan dari ayat-ayat sebelumnya yang memiliki arti yang panjang. Dalam ayat 12 terdapat beberapa kali pengulangan kata αὐτῷ yang berarti di dalam Dia (Kristus). Hal ini menunjukkan bahwa Kristus adalah sumber dari perkara-perkara besar yang dialami oleh manusia, khususnya yang dicatat dalam ayat ini. Dalam Alkitab LAI, dituliskan ada beberapa kejadian (kegiatan) yang dialami manusia di dalam Allah, yaitu dikuburkan dan dibangkitkan. Dalam ayat ini ditulis dengan kalimat συνταφέντες αὐτῷ ἐν τῷ

⁹ Packer et al., *Dunia Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2000).

¹⁰ John Drane, *Memahami Perjanjian Lama 1* (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2009).

¹¹ Matthew Henry, “Tafsiran Alkitab,” accessed September 17, 2020, <https://alkitab.sabda.org/home.php>.

βαπτισμῶ, ἐν ᾧ καὶ συνηγέρθητε διὰ τῆς πίστεως τῆς ἐνεργείας τοῦ Θεοῦ , τοῦ ἐγείραντος αὐτὸν ἐκ νεκρῶν. Kata συνταφέντες yang memiliki arti dikuburkan, ditulis dalam bentuk kata kerja *aorist participle passive nominative masculine plural*, ini menunjukkan sesuatu yang sudah terjadi dan sudah selesai dan ditambah kata “sesudah itu”. Jika diterjemahkan maka menjadi: sesudah kamu sekalian dikuburkan (συνταφέντες) di dalam Dia melalui baptisan (baptisan identik dengan penenggelaman), yang dimana kamu sekalian (jemaat Kolose) dibangkitkan bersama-sama (συνηγέρθητε) dengan Kristus melalui iman akan pekerjaan Allah, yaitu Allah yang telah membangkitkan Kristus dari antara orang mati.¹² Baptisan yang melalui dua tahapan yaitu penenggelaman dan bangkit memiliki arti yang berbeda. Penenggelaman atau penguburan diartikan dengan kematian manusia lama kita, sifat-sifat buruk yang melekat dalam tubuh dosa. Sedangkan bangkit berarti kebangkitan atau kehidupan baru di dalam Roh bersama Allah. Maka dalam ayat ini menjelaskan, jika kita bersama-sama dengan Kristus, Allah yang membangkitkan Kristus pun akan membangkitkan kita juga bersama-sama dengan-Nya melalui iman. Hal yang tidak perlu dikhawatirkan adalah, baik ketika kita dikuburkan maupun dibangkitkan, Kristus bersama-sama dengan kita (αὐτῶ).¹³

Kristus mengampuni Setiap Pelanggaran

Ayat 13 menyebutkan bahwa jemaat di Kolose telah mati oleh dua hal, yaitu pelanggaran dan keadaan tidak bersunat secara lahiriah. Kata pelanggaran dalam bahasa aslinya ditulis dengan kata παραπτώμασις yang bukan hanya berarti pelanggaran, namun juga menyimpang. Pelanggaran disini bukan berarti jauh dari kebenaran. Kesalahan yang sedikit saja menyimpang juga dimaknai dengan pelanggaran. Kata selanjutnya yaitu καὶ τῆ ἀκροβυστίᾳ τῆς σαρκὸς ὑμῶν , dimana ἀκροβυστίᾳ diartikan sebagai keadaan tidak bersunat secara lahiriah. Bagi orang Israel, sunat adalah tanda ikatan perjanjian dengan Allah. Ketika seseorang tidak disunat, ia tidak merupakan umat Allah. Namun dinyatakan bahwa "Allah telah menghidupkan mereka bersamanya dan mengampuni segala pelanggaran". Kata menghidupkan ditulis menggunakan kata συνεζωοποίησεν yang memiliki bentuk kata kerja *aorist indicative active 3rd singular* yang berarti bahwa Dia (Allah) telah

¹² Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Analisis Biblika Baptisan Roh Kudus Dan Penuh Dengan Roh Kudus," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 1 (2018): 1–20.

¹³ Dave Hagelberg, *Tafsiran Roma: Dari Bahasa Yunani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).

menghidupkan bersama-sama. Penggunaan kata $\sigma\upsilon\upsilon$ yang berarti dengan bersama, mengindikasikan hubungan antara Kristus dan orang percaya dan partisipasinya dengan Kristus. Hal ini berarti Allah telah menghidupkan setiap yang percaya kepada Kristus bersama-sama dengan kebangkitan Kristus dari kematian.¹⁴

Ayat 14 diterjemahkan Alkitab LAI sebagai, "dengan menghapuskan surat hutang, yang oleh ketentuan-ketentuan hukum mendakwa dan mengancam kita. Dan itu ditiadakan-Nya dengan memakukannya pada kayu salib." Makna surat hutang yang ditulis dalam bahasa aslinya yaitu $\chi\epsilon\iota\rho\acute{o}\gamma\rho\alpha\phi\omicron\nu$ yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai tulisan tangan. Sebenarnya ini menunjuk kepada Taurat Musa, yaitu hukum-hukum yang menunjuk ke perilaku yang benar tetapi tidak dapat memberi hidup dan kuasa untuk menaati Allah (Gal 3:21). Perjanjian yang lama sebagai suatu jalan menuju keselamatan telah dipakukan di salib (yaitu dihapuskan) dan Allah mengadakan suatu perjanjian yang lebih baik melalui Kristus dan oleh Roh-Nya (2Kor 3:6-9). Kata mengancam dalam ayat ini ditulis dengan kata $\acute{\upsilon}\pi\epsilon\nu\alpha\nu\tau\acute{\iota}\omicron\nu$ yang berarti merugikan. Surat-surat hutang dan ketentuan hukum ini ternyata tidak hanya mengancam dan mendakwa, namun ternyata juga merugikan kita. Sedangkan kata "ditiadakan-Nya" ini ditulis dalam bentuk kata kerja *perfect indicative active 3rd singular* dari kata $\tilde{\eta}\rho\kappa\epsilon\nu$ yang memiliki arti benar-benar sudah dikeluarkan, ditangani (diambil alih) dan diselesaikan.

Ayat 15 menjelaskan mengenai Kristus yang telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa. Kata melucuti disini menggunakan kata $\acute{\alpha}\pi\epsilon\kappa\delta\upsilon\sigma\acute{\alpha}\mu\epsilon\nu\omicron\varsigma$ yang jika diterjemahkan sama dengan melucuti senjata. Pelucutan senjata biasanya dilakukan oleh pemenang dalam sebuah peperangan kepada pihak yang kalah. Pelucutan dilakukan setelah kemenangan diraih. Melalui kematian-Nya di salib, Kristus mengalahkan semua kekuatan roh jahat dan kuasa setan di dunia (bd. Ef 6:12). Ia melucuti mereka dari kekuasaannya untuk menahan orang-orang terbelenggu kepada kuasa kejahatan menentang kehendak mereka. Setelah mengalami kemenangan telak, Kristus mendeklarasikan kemenangannya didepan umum dengan menjadikan pihak lawan sebagai tontonan. Kemenangan ini buka akan terjadi, namun sudah terjadi. Hal ini dapat diketahui dari bentuk kata $\acute{\epsilon}\delta\epsilon\iota\gamma\mu\acute{\alpha}\tau\iota\sigma\epsilon\nu$ yang ditulis

¹⁴ Theodorus Miraji, "Pengaruh Keadaan Politik Terhadap Konsep Kerajaan Mesianik Pada Masa Intertestamental," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 42–61.

dalam bentuk kata kerja *aorist indicative active 3rd singular*, yang dapat diartikan bahwa pertunjukan kemenangan ini sungguh-sungguh telah terjadi oleh Nya, yaitu oleh Kristus.

KESIMPULAN

Kepenuhan didalam Kristus adalah suatu gambaran yang digunakan oleh Paulus dalam menggambarkan relasi atau hubungan yang dimiliki oleh orang percaya dengan Kristus yang dapat menjadikan orang percaya untuk bertahan ditengah penderitaan atau kesukaran yang dialami dengan dengan hidup didalam Kristus, Berakar dan dibangun di Dalam Kristus, Berhati-hati terhadap Ajaran Sesat, Meninggalkan Kehidupan Lama, Dibaptis dan dibangkitkan di Dalam Kristus, Kristus mengampuni Setiap Pelanggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Drane, John. *Memahami Perjanjian Lama 1*. Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2009.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru: Volume 2*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Roma: Dari Bahasa Yunani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Henry, Matthew. "Tafsiran Alkitab." Accessed September 17, 2020.
<https://alkitab.sabda.org/home.php>.
- Kalis Stevanus. "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik." *Jurnal Fidei* 1, no. 2 (2018): 287.
- Miraji, Theodorus. "Pengaruh Keadaan Politik Terhadap Konsep Kerajaan Mesianik Pada Masa Intertestamental." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 42–61.
- Nifrik, G. C. Van, and B. J. Boland. *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Packer, J.I. Tenney, Merrill C. White, and William. *Dunia Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Sianturi, Reymond Pdanapotan. "Memaknasi Pleroma (Kepenuhan Ke-Allahan) Kristus Dalam Relasi Interreligius Di Indonesia – Tafsiran Kontekstual Atas Kolose 2:6-15." *Gema Teologi: Jurnal Teologi Kontekstual* 37, no. 1 (2013).
- Sonny Eli Zaluchu. "Biblical Theology: Pembahasan Metodologi Dan Pendekatan Biblika Dalam Membangun Teologi PL Dan PB Yang Alkitabiah." *Golden Gate Publishing Semarang* (2017).
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. "Analisis Biblika Baptisan Roh Kudus Dan Penuh Dengan Roh Kudus." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 1 (2018): 1–20.
- Theodorus Miraji. "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Bagi Pendidikan

LOGIA : Jurnal Teologi Pentakosta

Vol. 3, No. 1 (Desember 2021)

ISSN : 2716-4322 (Cetak) 2716-2834 (Online)

Available Online at

<http://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia>

DOI :

Kristen Masa Kini." *Jurnal Teologi El-Shadday* 7, no. 2 (2020): 13–33. <http://www.stt-elshadday.ac.id/e-journal/index.php/el-shadday>.

Warren W. Wiersbe. *Hidup Bersama Firman – Pasal Demi Pasal Seluruh Alkitab*. Yogyakarta:

Yayasan Gloria, 2014.

Willi Marxsen. *Buku Pengantar Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.